

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan yaitu pada bulan September 2021 hingga Juni 2022, karena menggunakan data sekunder, maka peneliti mengambil dari website resmi masing masing instansi dari rumah.

B. Desain Penelitian

Objek Penelitian yang dipilih variabel Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen dan Variabel Makroekonomi yaitu BI Rate, Inflasi, dan Kurs sebagai variabel Independen. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Setiap variabel memakai data dengan rentang waktu 3 tahun, dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Ruang Lingkup studi ini adalah untuk mengkaji pengaruh BI Rate, inflasi, dan Kurs terhadap IHSG di Indonesia. Peneliti hanya membatasi waktu 3 tahun dimulai dari covid melanda. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2021 hingga Mei 2022. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang cukup efisien dan efektif bagi periset dan kekurangan dalam hal waktu, materi dan tenaga.

C. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data panel dipakai yang merupakan gabungan data runtut waktu (time series) dan data deret lintang (cross section) pada tahun 2019-2021. Data mengenai BI rate, Inflasi, dan Kurs terhadap IHSG dengan data per triwulan setiap tahunnya.

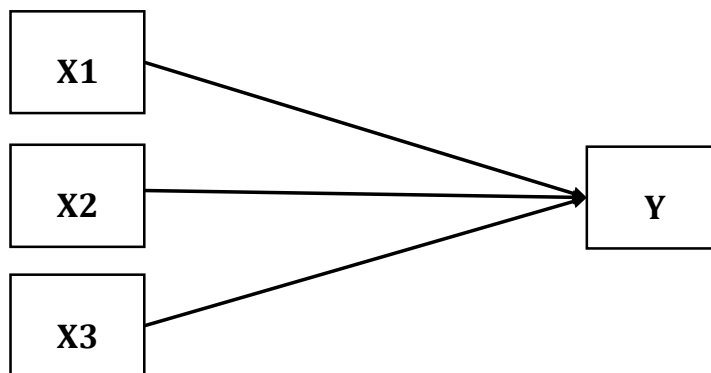
D. Pengembangan Instrumen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam upaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana IHSG merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan Variabel bebas adalah BI Rate (X1), Inflasi (X2), dan Kurs (X3)

sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X1, X2 dan X3, dengan variabel terikat (IHSG) sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y. 2. Konstelasi Hubungan antara Variabel Berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh BI rate terhadap IHSG
2. Terdapat pengaruh inflasi terhadap IHSG
3. Terdapat pengaruh kurs terhadap IHSG

Maka konstelasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



gambar 3 1konstelasi Variabel

Keterangan:

X1: BI rate(variabel bebas)

X2: Inflasi (variabel bebas)

X3 Kurs (variabel bebas)

Y: IHSG (variabel terikat)

A. Operasional Variabel Penelitian

1. IHSG

IHSG merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum \text{Nilai Pasar}}{\sum \text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Dimana:

Nilai Pasar : jumlah saham hari ini x harga pasar hari ini (penutupan regular kapitalisasi pasar).

Nilai Dasar : jumlah saham pada hari dasar x harga pasar hari dasar.

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, *partial/company listing*, waran dan obligasi konversi demikian juga *delisting*. Dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang. (Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, 2018).

IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Menurut Anoraga dan Pakarti (2001 : 101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG

ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSIG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Agar IHSIG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSIG. Data yang digunakan adalah data IHSIG setiap 3 bulan berikut data IHSIG per triwulan dari tahun 2019.

2. BI rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI rate diumumkan ke masyarakat agar masyarakat menjadikan acuan dalam langkah langkah mengambil keputusan ekonomi (Mangkunegara, 2017). Data yang digunakan adalah data BI rate setiap 3 bulan berikut data BI rate per triwulan dari tahun 2019 sampai 2021. Tujuan penetapan akhir BI rate adalah untuk menentukan dan mengendalikan tingkat inflasi. Tingkat inflasi harus terkendali oleh BI.

3. Inflasi

Inflasi adalah kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan “inflasi bisa terjadi dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter”. Inflasi Dianggap fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Ekonom Keynesian meyakini inflasi dapat terjadi secara independen dari kondisi moneter. Jika didefinisikan, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Selain itu, Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara (Agnes, 2017). Data yang digunakan adalah data inflasi setiap 3 bulan berikut data inflasi per triwulan dari tahun 2019 sampai 2021.

Kurs

Nilai tukar atau kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang. Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut.

Nilai tukar atau kurs (exchange rate) didefinisikan sebagai harga mata uang asing dilihat (diukur) dari mata uang domestik. Harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (exchange rate). Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makroekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga asset (asset price)(Amanah, 2018).

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengolahan data dengan metode regresi berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sehingga pengolahan data dapat dilakukan secara benar. Adapun uji asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.(D. Faiz, 2018)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah.(Ihsan, 2019)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial (Ihsan, 2019).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan(Ihsan, 2019)

C. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$ yang mana : Y = variable tak bebas(Yuliara, 2016)

